



213 SD Digabung Tahun Ini

► Untuk Efisiensi Manajemen Sekolah

Setiabudi, Warta Kota

GUNA meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan di sekolah, Dinas Pendidikan DKI Jakarta terus melakukan penggabungan atau *regrouping* sekolah-sekolah tingkat sekolah dasar (SD) di Ibu Kota.

Pada tahun 2015, Dinas Pendidikan DKI Jakarta menargetkan sebanyak 213 SD yang akan di-*regrouping*. Sementara pada tahun 2014, ada sebanyak 121 SD yang sudah di-*regrouping*.

Kepala Bidang SD/PLB Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Kanti Herawati, kepada *Warta Kota*, akhir pekan kemarin, menjelaskan, surat keputusan (SK) tentang *regrouping* sudah ditandatangani Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

Berkaitan dengan hal itu, lanjut Kanti, pihaknya akan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah sasaran program *regrouping*. Menurut Kanti, dengan rencana *regrouping*, maka sekolah-sekolah harus melakukan berbagai persiapan. "Misalnya, pihak sekolah tidak bisa menerima siswa baru untuk sekolah yang di-*regrouping*," kata Kanti.

Tak efisien

Sementara itu, Kepala Seksi Manajemen SD/PLB Dinas Pendidikan DKI Jakarta Momon Sulaeman menambahkan, penggabungan sekolah itu untuk efisiensi. Menurut Momon, kini dalam satu sekolah ada dua sampai lima kepala sekolah. "Kondisi ini tidak efisien karena ada dua atau lima manajemen berbeda di sekolah itu," kata Momon.

Jika hal itu dibiarkan, kata Momon, manajemen sekolah tak berjalan efektif. Sebab, masing-masing kepala sekolah mempunyai kebijakan sendiri. Selain itu, *regrouping* sekolah juga di-

lakukan mengingat jumlah guru yang terbatas.

"Misalnya, jumlah murid di kelas I sekolah A, ada 30, sementara kelas I di sekolah B ada 10, sebetulnya, kondisi ini bisa ditangani oleh satu guru. Sementara, guru lainnya, bisa dialihkan untuk mengajar yang

” Dengan rencana *regrouping*, maka sekolah-sekolah harus melakukan berbagai persiapan.

KANTI HERAWATI

lain," kata Momon.

Dengan penggabungan ini, maka penyerapan materi pelajaran pun lebih optimal. "Selain itu kompetensi tidak sehat di sekolah juga bisa dihindari," ujar Momon.

Namun, lanjut Momon, hal yang paling penting adalah, *regrouping* dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara lebih baik. Misalnya saja siswa sekolah petang, dengan *regrouping*, bisa pindah ke sekolah pagi.

"Dari segi anggaran juga akan ada penyusutan karena hanya menjadi satu manajemen. Berapa besar efisiensinya, kita akan hitung lagi," tutur Momon. (m1)

Stroy Highlights

- Dinas Pendidikan DKI Jakarta menargetkan *meregrouping* 213 SD di tahun 2015
- Tahun sebelumnya, sebanyak 228 SD
- SK Gubernur DKI Jakarta tentang *regrouping* telah ditandatangani
- Tujuan dari *regrouping* adalah efisiensi manajemen sekolah
- Terkait rencana *regrouping* Dinas Pendidikan DKI akan melakukan sosialisasi

Regrouping SD di DKI Jakarta

- Tahun 2014 Dinas Pendidikan DKI Jakarta telah *meregrouping* sebanyak 121 SD
- Setelah *diregrouping*, jumlah SD yang semua sebanyak 2.113 menyusut menjadi 1992
- Hingga tahun 2018 Dinas Pendidikan DKI Jakarta menargetkan ada sebanyak 687 SD yang *diregrouping*

Target Regrouping SD di DKI Jakarta

- Jumlah SD sebelum *diregrouping* ada sebanyak 2.113 sekolah
- Hingga 2018 ditargetkan menyusut menjadi 1.426 sekolah
- Target *regrouping*:
 - 2014 sebanyak 121 sekolah
 - 2015 sebanyak 213 sekolah
 - 2016 sebanyak 126 sekolah
 - 2017 sebanyak 84 sekolah
 - 2018 sebanyak 43 sekolah